

PEMBINAAN GENERASI MUDAH (TAFSIR SURAT AN-NISA 4:9 DAN 95, AT-TAHRIM AYAT 6 DAN AL-TAGHABUN AYAT: 14-15)

Abdul Muid¹, Tasfiah², Sheila Elayneoliviera Helena³, Mokhamad Arfangga Akhbar⁴

¹abdul11muid@gmail.com

²tasfiahfiah@gmail.com

³sheilaoliviera4@gmail.com

⁴arfangga15@gmail.com

STAI AR-ROSYID SURABAYA

Abstrak

Istilah "generasi muda" memiliki banyak arti, tetapi biasanya mengacu pada kelompok orang yang memiliki semangat, jiwa, dan gagasan baru yang dapat membangun bangsa. Generasi ini memiliki pemikiran yang cerdas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Al-Qur'an terhadap pembinaan mental dan moral generasi muda. Ada beberapa alasan utama mengapa judul penelitian ini dipilih. Pertama, masalah yang dihadapi generasi muda semakin meningkat. Kedua, moralitas dan iman mulai terkikis. Tafsir Surah An-Nisa ayat 9 dan 95, At-Tahrim ayat 6, dan Al-Taghabun ayat 14-15 adalah subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pembinaan generasi muda. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif melalui studi kepustakaan.

Kata kunci: *pembinaan, generasi muda, pengaruh al-qur'an*

PENDAHULUAN

Istilah "generasi muda" dapat berarti banyak hal, tetapi secara umum merujuk pada kelompok muda yang memiliki jiwa, semangat, dan keinginan untuk mengubah kehidupan bangsa ini. Mereka adalah orang-orang yang visioner.¹ Perkembangan kehidupan generasi baru penting baik secara moral maupun agama. Sebab generasi muda merupakan simbol bangsa dan kehidupannya. Nilai-nilai moral dan agama yang mengatur dan mempengaruhi kehidupan seseorang merupakan nilai-nilai yang terinternalisasi. Semakin cepat nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam pengembangan pribadi, maka nilai-nilai tersebut akan semakin terintegrasi dan khususnya semakin besar pengaruhnya terhadap pengendalian perilaku dan pembentukan sikap. Karena generasi muda mudah menunjukkan perspektif baru, mengadopsi gaya hidup Barat, dan sebagainya, perspektif baru ini berbeda dari perspektif lama dan dari nilai-nilai agama yang berkembang di masyarakat dalam bidang seperti pakaian, karakter, pola hubungan, dan diskusi, antara lain.

¹ Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik.

² Maha siswa STAI Arrosyid Surabaya

³ Maha siswa STAI Arrosyid Surabaya

⁴ Maha siswa STAI Arrosyid Surabaya

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan bacaan, seperti buku tafsir dan jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian, sehingga metode studi kepustakaan (*library research*) digunakan. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i atau tematik, yang berarti ayat-ayat Al-Qur'an ditafsirkan sesuai dengan tema atau topik penelitian. Melalui penafsiran ayat dari Surah An-Nisa ayat 9 dan 95, Surah At-Tahrim ayat 6, dan Surah Al-Taghabun ayat 14-15, penelitian ini berfokus pada pembinaan generasi muda.

PEMBAHASAN

TAFSIR SURAH AN-NISA AYAT 9 DAN 95

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). An-nisa ;4 (9)

Dalam ayat tersebut, dilarang makan makanan wanita atau orang yang belum menikah yang yatim, dan diminta untuk menyerahkan harta tersebut setelah anak itu dewasa. Selain itu, dilarang untuk menikahi wanita tanpa mahar atau memakan harta mas kawin mereka.² Selain menyatakan bahwa kaum perempuan dan anak-anak menerima warisan, ayat tersebut juga memerintahkan mereka untuk berbicara baik kepada generasi muda dan para pemudah, sebagai calon generasi muda yang akan datang.

Dengan penjelasan ini, jelas bahwa ajaran Islam mendukung prinsip keadilan. Prinsip ini juga berlaku untuk anak-anak yang tidak memiliki orang tua. Dengan kata lain, jangan tinggalkan anak-anak yatim tanpa perawatan rohani dan fisik. Pesan ini ditujukan khusus kepada mereka yang menerima wasiat dan menjadi wali anak yatim. Kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk merawat anak yatim dan mempertahankan harta warisan yang diberikan orang tuanya kepada mereka. Penerima wasiat tidak boleh membeli, memakan, mencuri harta anak yatim. Hal ini bertujuan agar tidak timbul permasalahan setelah anak yatim itu tumbuh menjadi dewasa. Demikian pula penerima wasiat harus menyongkong harta warisan anak yatim tersebut, dengan memberikan keteladanan perbuatan dan perkataan yang baik serta membiasakan berakhlak mulia.³

SURAT AN-NISA 4: 95

لَا يَسْتَوِي الْفَجِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْفَجِدِينَ نَرْجَاهُ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْفَجِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

“Tidaklah sama antara mu'min yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang

² Ahmad Musthafa al-marighi, tafsir al-marighy, jilid II, (mesir: Dar Al-fikr, tp,th.), hal 191.

³ (DR. H. Abuddin Nata 2002), ayat-ayat pendidikan, hal.197

yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.” (Q.S. An-nisa 4:95)

Isi kandungan

Orang-orang mukmin yang berjuang untuk membela agama Allah dengan iman dan keikhlasan tidak memiliki derajat yang sama dengan orang-orang yang tidak melakukannya. Namun, tujuan ayat ini adalah untuk menekankan betapa besarnya perbedaan derajat antara kedua golongan tersebut. Karena itu, orang-orang yang melakukan jihad berada pada derajat yang sangat tinggi. Orang-orang yang tidak berjihad akan tergugah dan berusaha untuk mencapai derajat yang tinggi dengan berjihad bersama kaum mukminin lainnya jika mereka menyadari kerugian mereka dalam hal ini. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari ayat ini sebanding dengan tujuan dari firman Allah dalam ayat lain, di mana Dia membedakan orang-orang mukmin yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan.

Ini menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan jauh lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan. Jika orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan diberitahu tentang kekurangannya, mereka mungkin bersemangat untuk mencari lebih banyak pengetahuan untuk meningkatkan derajat mereka.

Itu terjadi selama perang Badar. Ayat ini turun untuk mengingatkan orang-orang di antara kaum muslim ini bahwa mereka yang tetap tinggal di rumah dan tidak bersedia berangkat ke medan perang berada pada derajat yang lebih rendah daripada orang-orang yang berjihad dengan iman dan kesadaran yang penuh.

Ada juga kaum muslimin yang sangat ingin berjihad, tetapi mereka tidak dapat melakukannya karena mereka beruzur, seperti buta, pincang, sakit, atau tidak memiliki apa pun untuk disumbangkan. Menurut ayat ini, mereka yang benar-benar berjihad dengan harta benda dan jiwa raga mereka dibandingkan dengan orang-orang yang enggan berjihad; namun, mereka yang benar-benar berjihad dengan harta benda dan jiwa raga mereka memperoleh martabat yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak berjihad karena uzur. Namun, golongan itu akan mendapat pahala dari Allah karena iman dan keinginan tulus mereka.

Pada akhir ayat ini, Allah SWT mengatakan bahwa Dia akan memberikan pahala yang jauh lebih besar kepada mereka yang berjihad dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya tanpa alasan. Berjuang atau berjihad "dengan harta benda" berarti menggunakan harta benda milik sendiri untuk memenuhi kebutuhan jihad atau untuk kebutuhan orang lain yang berjihad, seperti bahan makanan, kendaraan, senjata, dan sebagainya. Dan berjuang dengan "jiwa raga" berarti bahwa ia bersedia mengorbankan apa yang paling penting baginya—tenaga dan jiwanya—walaupun ia menerima bantuan dari orang lain karena ia tidak memilikinya.

SURAH AT-THARIM AYAT 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
At-tharim : (6)

Ayat tersebut mengandung kata "قُوا أَنْفُسَكُمْ", yang berarti lakukan sesuatu yang dapat membantu Anda menghindari neraka dengan menghindari kemaksiatan. Mendekatkan diri kepada Allah dan memerintahkan perintah-Nya untuk memperkuat diri untuk menghindari hawa nafsu dan kemaksiatan. Selanjutnya, potongan ayat "وَأَهْلِيكُمْ" menunjukkan bahwa Anda harus menjaga keluarga Anda, termasuk istri dan anak, dengan memberi mereka bimbingan, saran, dan pendidikan. Dijelaskan dalam ayat tersebut, makudnya adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kebaikan kepada diri sendiri dan keluarga Anda sesuai dengan syariat Islam. Kemudian ada potongan ayat yang berbunyi "وَقُودُهَا" yang dapat digunakan untuk memicu api. Namun, penduduk jahiliyah menyembah batu-batu ini. مَلَائِكَةٌ dalam potongan ayat ini bermaksud bahwa malaikat yang ada di neraka berada.. Dan yang terakhir شِدَادٌ artinya kekuatan yang tidak terkalahkan.⁴

Menurut Al-marighi, setelah Allah memerintahkan beberapa istri Rasulullah untuk bertaubat dari semua kesalahan yang mereka lakukan, dan menjelaskan bahwa Allah lah yang menolong hambanya, Allah kemudian memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertaubat secara keseluruhan untuk memelihara keluarganya dan dirinya dari siksaan lemparan batu neraka, agar bisa terhindar dari siksaan Allah maka tuntunlah dan bimbinglah keluarga mu istri dan anakmu untuk Karena menaati perintah Allah adalah cara menaati Allah dan menaati segala perintah-Nya. Selain itu, dengan memberinya nasihat dan pelatihan, Anda mengajari keluarga Anda tentang aktivitas patuh yang mendukungnya. Pemahaman akan pentingnya menjaga keluarga agar terhindar dari siksa neraka, tidak hanya api neraka di akhirat, namun juga berbagai kesusahan dan musibah merupakan hal yang menyedihkan, penuh kebencian dan merusak akhlak seseorang. Keluarga di mana anak-anak atau kerabatnya terlibat dalam kegiatan kriminal seperti pencurian, penggelapan, pembunuhan, penipuan, perzinahan, alkoholisme, penyalahgunaan narkoba, dll. karena akan menimbulkan kerugian bagi dunia dan manusia. hari. Jika anggota keluarga masuk, istri, anak, ibu mertua, kakak, adik, dll, mereka akan menjadi musuh dan bencana akan terjadi.

TAFSIR SURAT AT-TAGHABUN

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ بَعْضِكُمْ بِبَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ يَتَذَكَّرُ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْطَّغْيَانِ ۗ عَظِيمًا جُرِّ عِنْدَهُ هَلْهُوَ أَفْتَنُوهُ أَوْ لَا دُكْمًا مَوَ الْكُمَانِمَا رَّ جِيمَعُفُورَ اللَّهْفَانِ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(14) Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu); dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.(15). (Q.S At-taghabun, 64:14-16)

⁴ Ibid., hal. 161.

Asbabun Nuzul

Al-marighi mengatakan bahwa setelah Allah memerintahkan sebagian istri rasulullah untuk bertaubat dari segala kekeliruan yang dibuat, dan menjelaskan bahwa Allah lah yang menolong hambanya.⁵ Selain itu, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk melindungi keluarga dan diri mereka sendiri dari rasa sakit karena dilempar ke batu Neraka agar terhindar dari rasa sakit dari Allah dan memberi petunjuk kepada mereka serta membimbing keluarga, istri dan anak-anak mereka untuk menaati perintah Allah. Karena itu merupakan wujud ketaatan kepada Allah dan menaati segala perintahnya, serta mendidik keluarganya tentang kewajiban ketaatan yang dimilikinya dengan memberikan nasehat dan ilmu. Pemahaman akan pentingnya menjaga keluarga agar terhindar dari siksa neraka, tidak hanya api neraka di akhirat, namun juga berbagai kesusahan dan musibah merupakan hal yang menyedihkan, penuh kebencian dan merusak akhlak seseorang. Keluarga di mana anak-anak atau kerabat mereka terlibat dalam kegiatan kriminal seperti pencurian, penggelapan, pembunuhan, penipuan, perzinahan, alkoholisme, penyalahgunaan narkoba, dll. karena mereka akan menimbulkan kerugian bagi dunia dan manusia. hari Jika anggota keluarga, istri, anak, ibu mertua, kakak, adik, dll masuk, mereka akan menjadi musuh dan bencana akan terjadi.

PEMBINAAN GENERASI MUDA

Ajaran Islam memperhatikan pembinaan generasi muda. pembinaan tersebut melalui pendidikan yang dimulai di rumah tangga atau di lingkungan keluarga, diikuti oleh pendidikan di sekolah yang dibayar oleh keluarga. untuk menghasilkan generasi muda yang baik, yang sehat secara fisik, berilmu, taat menjalankan ibadah, dan berakhlak yang baik. Generasi muda memiliki banyak potensi untuk berpartisipasi dan memberi kontribusi dalam membangun dan membangkitkan peradaban. Proses pendidikan yang tepat, pembinaan jiwa, dan akhlak harus diberikan kepada generasi muda yang memiliki potensi iman, keikhlasan, dan amal sholeh agar mereka dapat menjadi generasi yang tangguh, bertanggung jawab, dan handal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Karena banyak pemuda modern telah hancur oleh zaman, mulai dari pakaian, tingkah laku, pergaulan, dan bahasa yang mengikuti gaya Barat. Penampilan sekarang lebih penting daripada adab dan akhlaq.

Kondisi generasi muda negara kita yang cukup meperhatikan dalam beberapa tahun terakhir jelas jauh dari yang diharapkan. Namun demikian, saat budaya barat membanjiri dan meracuni generasi muda saat ini dengan ramainya gaya hidup dan pola pergaulan yang tidak islami, generasi muda ditemui dengan banyak tingkah laku yang tidak mencerminkan pemuda pemudi islami dan dalam pergaulan yang tidak ada batasnya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan mental dan jiwa generasi muda; ini termasuk lingkungan keluarga mereka, komunitas di mana mereka tinggal, dan lingkungan sekolah formal atau tempat bekerja. Berikut adalah tiga faktor lingkungan pembinaan yang dapat mempengaruhi generasi muda:

⁵ Ahmad Musthofa al-marighi, tafsir al-marighi, jilid X , (al-maraghiy t.thn.) , hal. 161

1. Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal seorang anak, sehingga pengaruh pembinaan dalam keluarga sangat besar bagi perkembangan anak di kemudian hari. Sangat jelas dalam penegasan imam Al-Ghazali bahwa orang tua harus dapat menciptakan keluarga yang damai dan tenang, serta memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan contoh yang baik dan membina anak-anaknya, sehingga mereka dapat mewariskan keimanan yang teguh dan konsisten kepada anak-anaknya. Proses pembinaan anak harus dimulai dengan orang tuanya, yang harus dimulai dengan ketauhidan, ibadah, akhlaq, dan mentalitas.
2. Generasi muda memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, meskipun pergaulan sehari-hari mereka dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian mereka di masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik sangat penting untuk membina generasi berikutnya untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan baldatun thoyyibatun warabbun ghofur. Sudah seharusnya aspirasi, hobi, minat dan bakat generasi muda disalurkan melalui kegiatan-kegiatan positif di lembaga-lembaga yang ada, seperti organisasi kepemudaan, ikatan remaja masjid, organisasi kesiswaan, kemahasiswaan, keolahragaan, dan lembaga lainnya.
3. Lembaga pendidikan formal, baik milik negara maupun swasta, harus sadar akan tanggung jawab yang mereka ambil untuk membina dan mendidik generasi muda. Ini sesuai dengan tujuan bernegara yang tercantum dalam alinea 4 Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi seluruh bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkontribusi pada ketertiban dunia yang berbasis kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

KESIMPULAN

Frase "generasi muda" memiliki banyak arti, tetapi semuanya mengacu pada satu hal: generasi muda adalah sekelompok orang yang masih memiliki semangat dan ide-ide baru yang dapat mengubah bangsa ini. Mereka memiliki visi. Sangat penting untuk membangun kehidupan generasi muda secara agama dan moral karena mereka adalah pilar bangsa dan negara. Nilai-nilai moral dan agama akan mempengaruhi dan mengendalikan kehidupan manusia jika nilai-nilai itu ditanamkan, ditanamkan, dan diinternalisasi ke dalam diri mereka sendiri. Semakin cepat nilai-nilai itu ditanamkan ke dalam diri seseorang, semakin kuat pengaruhnya terhadap tingkah laku dan pembentukan sikap. Al-Qur'an sangat memperhatikan pembinaan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

al-maraghiy, Ahmad Musthofa. *tafsir al-maraghiy*. beirut , n.d.

DR. H. Abuddin Nata, MA. *TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN*. jakarta : PT RajaGrafindo Persada , 2002.

Shihab, M quraish. *Tafsir Al-misbab pesan,kesan, dan keserasian al-quran*. jakarta: lentera hati jakarta, n.d.

al-maraghiy, Ahmad Musthofa. *tafsir al-maraghiy*. beirut , n.d.

DR. H. Abuddin Nata, MA. *TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN*. jakarta : PT RajaGrafindo Persada , 2002.

Shihab, M quraish. *Tafsir Al-misbab pesan,kesan, dan keserasian al-quran*. jakarta: lentera hati jakarta, n.d.

al-maraghiy, Ahmad Musthofa. *tafsir al-maraghiy*. beirut , n.d.